

Pengaruh Fixed Asset Rasio, Return On Asset, Firm Size, Dan Working Capital Turnover Terhadap Struktur Modal Pada PT. Aneka Gas Industry Tbk

Yuni Yuni

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Mukhlis Mukhlis

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: yuni.stiebima19@gmail.com

Abstract: *This research aims to find out whether the Fixed Asset Ratio, Return On Assets, Firm Size, and Working Capital Turnover have an influence on the Capital Structure of PT. Aneka Gas Industry Tbk. This type of research is associative research with a quantitative approach. The population and sample used in this research are the financial reports of PT Aneka Gas Industry Tbk for the period 2014 - 2022 or for 9 years which were obtained using a saturated sampling technique. The data collection technique used in this research uses documentation techniques and literature study. The data source used in this research is a secondary data source obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id. The data analysis techniques used in this research are the classical assumption test, multiple linear analysis, coefficient of determination test, t test, and f test. The results of this research show that partially the Fixed Asset Ratio (X1) does not have a significant influence on Capital Structure (Y), partially Return On Assets (X2) does not have a significant influence on Capital Structure (Y), partially Firm size (X3) does not have a significant influence on Capital Structure (Y), and Working Capital Turnover (X4) partially does not have a significant influence on Capital Structure (Y). Meanwhile, simultaneously Fixed Asset Ratio, Return On Assets, Firm Size, and Working Capital Turnover have a significant influence on the capital structure of PT. Aneka Gas Industry Tbk.*

Keywords: *Fixed Asset Ratio, Return On Assets, Firm size, Working Capital Turnover, Capital Structure.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Fixed Asset Rasio, Return On Asset, Firm Size, dan Working Capital Turnover* memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal Pada PT. Aneka Gas Industry Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan PT Aneka Gas Industry Tbk selama periode 2014 - 2022 atau selama 9 tahun yang diperoleh menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menunggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji koefisiensi derteminasi, uji t, dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Fixed Asset Rasio* (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y), secara parsial *Return On Asset* (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y), secara parsial *Firm size* (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y), dan *Working Capital Turnover* (X4) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y). Sedangkan secara simultan *Fixed Asset Rasio, Return On Asset, Firm Size, dan Working Capital Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap Struktur Modal Pada PT. Aneka Gas Industry Tbk.

Kata kunci: *Fixed Asset Rasio, Return On Asset, Firm size, Working Capital Turnover, Struktur Modal.*

LATAR BELAKANG

Semua perusahaan memerlukan modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, modal sangatlah dibutuhkan karena merupakan salah satu penggerak yang penting bagi kegiatan dalam perusahaan. Penyediaan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sangat berpengaruh untuk memenuhi segala kebutuhan operasaional dalam perusahaan. Fungsi

keuangan perusahaan tersebut dikelola dengan memperhatikan unsur kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi (Dana, 2017).

Perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya harus dapat mengelola modal secara baik, supaya tidak terjadi kekurangan atau kelebihan yang dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha perusahaan tersebut. Jika perusahaan mengalami kekurangan modal maka dapat memberikan dampak pada perusahaan sehingga tidak dapat dipercaya oleh pemberi pinjaman.

Struktur modal merupakan aspek yang sangat penting dari semua pendanaan operasional perusahaan. Dana, (2017) menyatakan keputusan struktur modal merupakan salah satu kunci keputusan keuangan dalam membiayai aktiva dan meningkatkan modal bisnis. Keputusan Pendanaan merupakan keputusan tentang seberapa penggunaan utang dibanding ekuitas untuk pembiayaan investas (Dana, 2017). Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang baik dan optimal akan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham dari sebuah perusahaan (Erwin et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio DER sebagai indikator pengukuran struktur modal. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Menurut (Nurjanah, 2017), *Debt To Equity ratio* (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri. Yang menjelaskan rasio hutang atas modal sebagai perbandingan antara jumlah seluruh hutang perusahaan dengan jumlah seluruh modal ekuitas perusahaan.

Fixed Asset Ratio adalah aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan untuk semakin besar harapan untuk melakukan aktivitas operasional (Dana, 2017). *Fixed Asset Ratio*, merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva (assetnya). Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan (Sorongan et al., 2015). Asset menunjukan aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan operasional. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar harapan perusahaan untuk meningkatkan aktifitas operasional melakukan kegiatan operasinya. Dimana semakin tinggi aktiva dalam perusahaan maka semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan laba yang besar, dan akan mempengaruhi

struktur modal dari pendanaan internal. *Fixed assets ratio* menunjukkan seberapa banyak perusahaan bergantung pada aset tetap untuk menjalankan bisnis mereka.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas biasanya perusahaan akan lebih memilih menggunakan sumber dana internal dari laba ditahan, sehingga penggunaan hutang perusahaan akan berkurang. (Susanti et al., 2014) ” *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut. ROA dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan yang menghasilkan keuntungan pada lalu untuk diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset (Erwin et al., 2021). Profitabilitas (ROA) berpengaruh pada struktur modal, karena perusahaan akan lebih suka menggunakan pendanaan dari sumber internal, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya dengan internal dana (Erwin et al., 2021).

Menurut Yusuf, (2021) *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Susanti et al., (2014) mengatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan (yang diukur melalui jumlah penjualannya) maka profit yang dihasilkan juga semakin tinggi. Asikin et al., (2023) ukuran perusahaan merupakan salah satu factor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal, perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang.

Working Capital Turnover (WCTO) atau rasio perputaran modal kerja menunjukan seberapa banyak penjualan (dalam rupiah) yang dihasilkan oleh setiap jumlah modal kerja yang digunakan dalam bentuk total aktiva oleh perusahaan. Lilianti & Valianti, (2019) menyatakan untuk menguji struktur modal penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. *Working Capital Turnover (WCTO)* atau rasio perputaran modal kerja menunjukan seberapa banyak penjualan (dalam rupiah) yang dihasilkan oleh setiap jumlah modal kerja yang digunakan dalam bentuk total aktiva oleh perusahaan.

PT. Aneka Gas Industri Tbk merupakan perusahaan gas industri pertama dan terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan distribusi terluas yang tersebar dengan strategis di berbagai

penjuru wilayah di tanah air, perusahaan ini didirikan pada tahun 1916. Berikut adalah data aktiva tetap, laba bersih, utang lancar, penjualan, dan total hutang pada PT. Aneka Gas Industry Tbk.

Tabel 1 Data aktiva tetap, laba bersih, utang lancar, penjualan, total hutang pada perusahaan PT Aneka Gas Industry Tbk (Disajikan dalam jutaan rupiah).

Tahun	Aktiva tetap	Laba bersih	Utang lancar	Penjualan	Total hutang
2014	777.880	62.567	666.251	1.098.905	2.237.721
2015	1.044.373	48.005	956.378	1.426.441	3.074.584
2016	1.479.828	64.287	1.312.711	1.651.136	2.996.927
2017	1.526.964	97.598	1.041.748	1.830.417	2.971.605
2018	1.585.943	114.374	1.297.840	2.073.258	3.499.963
2019	1.696.015	103.431	1.938.711	2.203.617	3.721.416
2020	1.629.893	99.862	1.615.068	2.188.197	3.739.317
2021	2.044.419	178.857	1.979.987	2.074.583	4.581.674
2022	1.935.456	75.808	1.658.849	1.902.449	4.408.666

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktiva tetap pada perusahaan ini mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp 1,6 Triliun dan pada tahun 2022 sebesar Rp 1,9 Triliun penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari penjualan, yang antara lain disebabkan oleh lemanhnya daya beli masyarakat. Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp 48 Miliar, pada tahun 2019 sebesar Rp 103,4 Miliar, pada tahun 2020 sebesar Rp 99.8 Miliar dan pada tahun 2022 sebesar Rp 75,8 Miliar hal ini diakibatkan oleh melemahnya daya beli masyarakat akibat krisis ekonomi akibat pandemi. Hutang lancar mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp 1,3 Triliun, mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar Rp 1,2 Triliun, sampai pada tahun 2019 sebesar Rp 1,9 Triliun, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar Rp 1,9 Triliun hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu dalam mengelola aset yang dimiliki guna dalam membayar hutang yang harus segera dibayar. Pada penjualan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp 2,1 Triliun hal ini terjadi karena kurangnya permintaan gas di pasar sehingga produksi publik gas mengalami penurunan, pada tahun 2021 sebesar Rp 2,0 Triliun dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp 1,9 Triliun karena melemahnya daya beli masyarakat. Kemudian total hutang mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp 3,0 Triliun dan kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 sebesar Rp 3,4 Triliun sampai tahun 2021 sebesar Rp 4,5 Triliun, bisa dilihat bahwa perusahaan berada pada posisi atau garis yang tidak aman karena meningkatnya total hutang yang sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang di jabarkan diatas, maka penelitian menyimpulkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya aktiva

tetap, laba bersih, utang lancar, penjualan, total hutang terhadap struktur modal pada perusahaan PT Aneka Gas Industry Tbk.

Identifikasi Masalah

1. Aktiva Tetap pada PT Aneka Gas Industry Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 dan pada tahun 2022
2. Laba Bersih pada PT Aneka Gas Industry Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015, tahun 2019, tahun 2020 dan pada tahun 2022
3. Hutang lancar pada PT Aneka Gas Industry Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2016, pada tahun 2018-2019 dan pada tahun 2021
4. Penjualan pada PT Aneka Gas Industry Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 dan pada tahun 2022
5. Total Hutang pada PT Aneka Gas Industry Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2015, pada tahun 2018-2021

Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh secara parsial antara *Fixed Asset Ratio* (FAR) terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk?
2. Adakah pengaruh secara parsial antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk?
3. Adakah pengaruh secara parsial antara *Firm Size* terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk?
4. Adakah pengaruh secara parsial antara *Working Capital Turnover* terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk?
5. Adakah pengaruh secara simultan *Fixed Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara *Fixed Asset Ratio* (FAR) terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara *Firm Size* terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara *Working Capital Turnover* terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk

5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan antara *Fixed Asset Ratio, Return On Asset, Firm Size, Working Capital Turnover* terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk

KAJIAN TEORITIS

Fixed Asset Ratio (FAR)

Menurut Langoday, (2021) struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. *Fixed Asset Ratio (FAR)* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah aset tetap perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan terhadap pembayaran hutang. Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar ataupun aktiva tetap (Erwin et al., 2021). Rumus untuk mengukur *Fixed Asset Ratio* menurut Langoday, (2021) adalah :

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Langoday, (2021)

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA), rasio ini menunjukkan kemampuan dari total aktiva atau jumlah aset untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Langoday, (2021) rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan apabila diukur dari nilai aktiva. *Return On Asset (ROA)* mencerminkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan atas pengelolaan aset yang dimiliki (Erwin et al., 2021). Menurut Brigham dan Houston (2011), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Lilianti & Valianti, (2019)

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Menurut Nurjanah, (2017), ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Lilianti & Valianti, (2019) mengungkapkan ukuran perusahaan merupakan determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda. *Firm Size* atau Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang mempunyai saham yang

besar, dan setiap penambahan lembar sahamnya hanya berpengaruh kecil terhadap kemungkinan hilang kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan (Asandimitra, 2014). Rumus untuk mengukur *Firm Size* adalah:

$$Firm Size = Ln . Total Asset$$

Sumber: Lilianti & Valianti, (2019)

Working Capital Turnover (WCTO)

Menurut Nurjanah, (2017) *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai ketika modal kerja diinvestasikan pada kegiatan usaha sampai kembali menjadi kas kembali. Rumus untuk mengukur *Working Capital Turnover* adalah:

$$Working Capital Turnover = \frac{Penjualan\ Neto}{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}$$

Sumber: Nurjanah, (2017)

Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan rasio DER, menurut Nurjanah, (2017), *Debt To Equity ratio* (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Pemanfaatan hutang yang dikelola dan digunakan secara optimal tentunya akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan lebih baik bagi perusahaan. Menurut Langoday, (2021) struktur modal merupakan “gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal saham (Erwin et al., 2021). Rumus untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

Sumber : Erwin et al., (2021)

Pengaruh Fixed Asset Ratio terhadap Struktur Modal

Fixed Asset Ratio, merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva (asetnya). Asset menunjukkan aktiva digunakan sebagai aktivitas untuk pembiayaan operasional perusahaan. Menurut hasil penelitian (Huda, 2020) menunjukkan bahwa *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal. Sedangkan hasil penelitian menurut (Mayliza, 2022) menunjukkan bahwa *Fixed Asset Ratio* (FAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Return On Asset terhadap Struktur Modal

Return on Asset (ROA) mencerminkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan atas pengelolaan aset yang dimiliki (Erwin et al., 2021). Hasil penelitian dilakukan oleh (Awaluddin et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap DER. Sedangkan menurut (Juliantika, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Firm Size terhadap Struktur Modal

Dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meisyta, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian dari (Asandimitra, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Struktur Modal

Working capital turnover (WCTO) atau rasio perputaran modal kerja menunjukkan seberapa banyak penjualan (dalam rupiah) yang dihasilkan oleh setiap jumlah modal kerja yang digunakan dalam bentuk total aktiva oleh perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas (Wulandari et al., 2021)

Pengaruh Fixed Asset Ratio, Return On Asset, Firm Size, Working Capital Turnover terhadap struktur Modal

Fixed Asset Ratio (FAR) merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva (asetnya), semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar harapan perusahaan untuk meningkatkan aktifitas operasional. Besar kecilnya modal yang dimiliki oleh perusahaan akan sangat berpengaruh untuk segala kegiatan di dalam

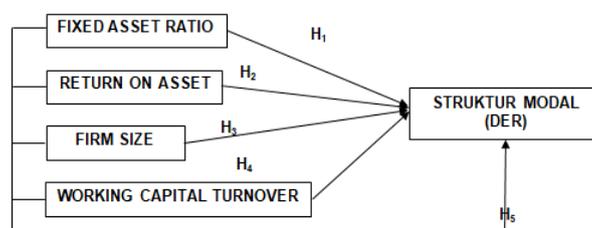
perusahaan tersebut. Struktur modal merupakan aspek yang sangat penting dari semua pendanaan operasional perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset (Erwin et al.,2021). *Return on Asset (ROA)* memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengidentifikasi seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Profitabilitas (ROA) berpengaruh pada struktur modal, karena perusahaan akan lebih suka menggunakan pendanaan dari sumber internal, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya dengan internal dana (Erwin et al., 2021).

Firm Size merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan, yang menggambarkan kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biasanya digambarkan dengan total aset. Besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi penggunaan hutang dalam struktur modal pada perusahaan. Jika ukuran perusahaan rendah yang berarti aset yang dimiliki perusahaan kecil, maka investor tidak akan mau berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena tidak adanya jaminan hutang yang diberikan perusahaan berupa aset perusahaan.

Working capital turnover (WCTO) atau rasio perputaran modal kerja menunjukkan seberapa banyak penjualan (dalam rupiah) yang dihasilkan oleh setiap jumlah modal kerja yang digunakan dalam bentuk total aktiva oleh perusahaan. Lilianti & Valianti, (2019) menyatakan untuk menguji struktur modal penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja.

Hipotesis Penelitian



Gambar 1 kerangka berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = *Fixed Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk.

H2 = *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk.

H3 = *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk.

H4 = *Working Capital Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Moda pada PT Aneka Gas Industry Tbk.

H5 = *Fixed Asset Rasio, Return On Asset, Firm Size, Working Capital Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada PT. Aneka Gas Industry Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dalam pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu *fixed asset ratio, return on asset, firm size, working capital turnover* terhadap variabel terikat yaitu struktur modal pada PT Aneka Gas Industry Tbk.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan daftar tabel laporan keuangan PT. Aneka Gas Industry yang dilihat dalam bentuk neraca (posisi keuangan) dan laporan laba rugi pada tahun 2014 - 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut (Fathiya Luthfita et al., 2022) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Aneka Gas Industry Tbk selama periode 2014 - 2022 atau 9 tahun.

Menurut (Langoday, 2021) sampel adalah “bagian terkecil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, yang dapat mempresentasikan populasi secara umum”. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yaitu 9 tahun (2014 - 2022)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada PT Aneka Gas Industry Tbk. JL. Raya Kedung Baruk No.25-28 Kedung Baruk, Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan PT. Aneka Gas Industry Tbk, untuk periode 2014 - 2022 yang dihasilkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Serta Studi pustaka dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. UJI Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi :

- a. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data tersebar secara bervariasi bukan berkelompok dan jika data terdistribusi normal maka data dapat di gunakan untuk menguji model parametik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.
- b. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier terdapat korelasi.
- c. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
- d. Uji Multikoline aritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat) antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan sebagai metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Uji hipotesis terdiri dari uji analisis linier berganda, uji koefisien, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f).

- a. Analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan utama dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Uji Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen mampu menjelaskan nilai variabel dependen.
- c. Uji Parsial (t-statistik) diperlukan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

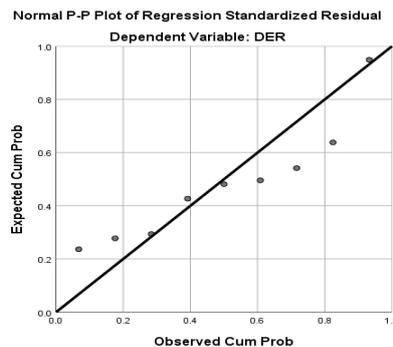
- d. Uji Simultan (F) dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas



Gambar 2
Hasil uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa grafik normalitas bisa dilihat dari titik-titik atau *ploting* karna berhasil memenuhi asumsi klasiknya dengan data menyebar mengikuti garis diagonal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.331	-.337	.67449	1.133

a. Predictors: (Constant), WCTO, FIRM, ROA, FAR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.26

Dapat dilihat pada hasil tabel angka durbin watson sebesar 1.133. Nilai ini akan diuji berdasarkan $2.5881 < \text{durbin-watson} < 4$ - du angka yang diperoleh untuk durbin-watson 5% yang didapatkan dari k (4) dan N (9) yaitu sebesar 2.5881 yang merupakan nilai du. Kesimpulan nilai yang dicapai ialah $(2,5881) > (1.133) < (1,4119)$ terdapat Autokorelasi.

Tabel 3

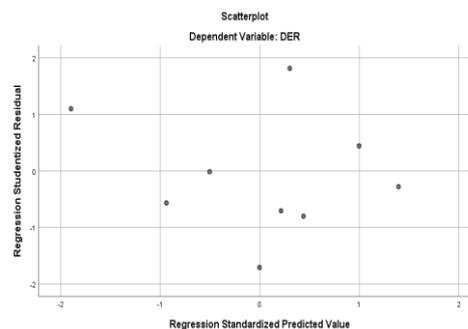
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03145
Cases < Test Value	4
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	5
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.26

Uji autokorelasi menggunakan uji run test. Berdasarkan hasil output spps, didapatkan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 1.000 lebih besar dari $< 0,05$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas terlihat menggambarkan pola jelas, bahwa titik-titik plot berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas pada model regresi.

d. Uji Multikolinieritas

Tabel 4

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.117	4.772		1.072	.344		
	FAR	-15.049	20.870	-.360	-.721	.511	.671	1.489
	ROA	-5.704	5.268	-.464	-1.083	.340	.910	1.099
	FIRM	.020	.102	.093	.195	.855	.737	1.357
	WCTO	-.004	.006	-.361	-.798	.470	.816	1.225

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.26

Berdasarkan nilai Tolerance dan VIF pada model regresi linier diketahui bahwa nilai Tolerance, dari ke empat variabel independen tersebut adalah lebih dari 0,1 yaitu

untuk variabel FAR sebesar 0,671, untuk variabel ROA sebesar 0,910, untuk variabel FIRM 0,737, dan untuk variabel WCTO sebesar 0,816. Sedangkan untuk nilai Variance Inflation Factor atau VIF ke empat variabel independen kurang dari 9 yaitu untuk variabel FAR sebesar 1,489, untuk variabel ROA sebesar 1,099, untuk variabel FIRM sebesar 1,357, dan untuk variabel WCTO sebesar 1,225. Sehingga variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data pada tabel 4 rumus regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 5,117 - 15,049 X_1 - 5,704 X_2 + 0,020 X_3 - 0,004 X_4$$

Dari persamaan diatas menjelaskan bahwa :

- Nilai $a = 5,117$ menunjukkan bahwa variabel independen dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka nilai struktur modal sebesar 5,117.
- Nilai koefisien regres X_1 sebesar -15,049 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Fixed Asset Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Fixed Asset Ratio* (X_1) sebesar 15,049 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel *Fixed Asset Ratio* (FAR) bernilai negatif yang artinya terhadap hubungan negatif antara *Fixed Asset Rasio* (FAR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
- Nilai koefisien regresi X_2 sebesar -5,704 artinya nilai variabel tersebut menunjukan pengaruh negatif maka kenaikan akan diikuti oleh penurunan sebesar 5,704 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel *Return On Asset* (X_2) bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
- Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,020 artinya nilai variabel tersebut menunjukan pengaruh positif sebesar 0,020 artinya nilai variabel tersebut positif menunjukan bahwa apabila mengalami peningkatan *Firm Size* maka akan diikuti oleh kenaikan *Firm Size* sebesar 0,020 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel *Firm Size* (X_3) bernilai positif yang artinya terdapat hubungan positif antara *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
- Nilai koefisien regresi X_4 sebesar -0,004 artinya nilai variabel tersebut negatif menunjukan bahwa apabila *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Working Capital Turnover* (X_4) sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel *Working Capital Turnover* (X_4) bernilai negatif yang artinya terhadap hubungan negatif antara *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji model analisis regresi apakah memiliki kontribusi variabel *fixed asset ratio*, *return on asset*, *firm size*, dan *working capital turnover* terhadap variabel struktur modal (DER). Nilai berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Setelah melakukan pengujian hasil yang disajikan tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.331	-.337	.67449	1.133

a. Predictors: (Constant), WCTO, FIRM, ROA, FAR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.26

Hasil dari uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R square sebesar 0.331 hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Fixed Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Working Capital Turnover* terhadap Struktur Modal sebesar 33,1%, sedangkan sisanya 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji Parsial (t-statistik)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil statistik uji t untuk variabel *Fixed Asset Ratio* (FAR) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,721 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,833 ($-0,721 < 1,833$), dan nilai signifikan sebesar $0,511 > 0,05$ maka hipotesis H_1 ditolak yang menyatakan bahwa variabel *Fixed Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (DER).

Hasil penelitian ini mendukung (Mayliza, 2022) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Ratio* (FAR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dan bertolak belakang dengan penelitian (Huda, 2020) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh terhadap struktur modal.

- 2) Hasil statistik uji t untuk variabel *Return On Asset* (ROA) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,083 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,833 ($-1,083 < 1,833$), dan nilai signifikan sebesar $0,340 > 0,05$ maka nilai hipotesis H_2 ditolak yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (DER). Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Juliantika, 2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dan bertolak belakang dengan penelitian (Awaluddin et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal.

- 3) Hasil statistik uji t untuk variabel *Firm Size* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,195 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,833 ($0,195 < 1,833$), dengan nilai signifikan $0,855 > 0.05$ maka hipotesis H_3 ditolak yang menyebabkan bahwa variabel *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (DER). Hasil penelitian ini Mendukung (Asandimitra, 2014) yang menyakatan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dan bertolak belakang dengan penelitian (Meisyta, 2021) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap struktur modal .
- 4) Hasil statistic uji t untuk variabel *Working Capital Turnover* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,798 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,833 ($-0,798 < 1,833$), dengan nilai signifikan $0.470 > 0.05$ maka hipotesis H_4 ditolak yang menyebabkan nilai variabel *Working Capital Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (DER).

5. Uji Simultan F

Tabel 6

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.902	4	.225	.496	.743 ^b
	Residual	1.820	4	.455		
	Total	2.722	8			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), WCTO, FIRM, ROA, FAR

Berdasarkan tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 0,496 dengan nilai signifikan 0,743. Adapun hasil nilai F_{tabel} sebesar 3.48 dimana $0,496 > 3.48$ ($F_h > F_t$) dan nilai signifikan $0,743 > 0.05$ yang artinya *fixed asset ratio, return on asset, firm size, working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal (H_5 ditolak).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Fixed Asset Ratio* (FAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada PT. Aneka Gas Industry, Tbk. (2) *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada PT. Aneka Gas Industry, Tbk. (3) *Firm Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada PT. Aneka Gas Industry, Tbk. (4) *Working Capital Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap struktur modal pada PT. Aneka Gas Industry, Tbk. (5) *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size*, *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap Struktur Modal pada PT. Aneka Gas Industry, Tbk.

Sesuai dari hasil penelitian, perhitungan dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat hal-hal atau saran yang perlu disampaikan peneliti berdasarkan penelitian tersebut meliputi: (1) Bagi perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor selain *fixed asset ratio*, *return on asset*, *firm size*, *working capital turnover* sehingga dapat menghasilkan modal yang maksimal. (2) Bagi Perusahaan harus memperhatikan perputaran modal kerja dan ukuran *perusahaan* dan juga disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja agar dapat mempertahankan perusahaan. (3) Bagi Investor yang ingin menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan untuk memperhatikan kinerja suatu perusahaan sebelum melakukan kegiatan investasi. (4) Bagi Perusahaan, penentuan struktur modal merupakan Masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik dan buruknya struktur modal akan mempunyai efek terhadap posisi finansial suatu perusahaan. (5) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penelitian dapat dikembangkan dengan lebih teliti dalam variabel yang dapat ditambahkan diantaranya *likuiditas*, *return on equity*, *rentabilitas*, pertumbuhan asset, *current ratio* dan lainnya yang mampu mempengaruhi struktur modal, juga dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan serta tahun periode penelitian terbaru untuk menambah hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Asandimitra, N. (2014). Bagus Tri Prasetya dan Nadia Asandiimitra; Pengaruh Profitabilitas, Ukuran 2.
- Asikin, (2023) PENGARUH STRUKTUR ASET DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017. *Aleph*, 87(1,2) 149–200.
- Awaluddin, M., Amalia, K., Sylvana, A., & Wardhani, R. S. (2019). Perbandingan Pengaruh Return on Asset, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Managerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional dan Domestik di BEI. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 113. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.7965>
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dana, I. M. (2017). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY , LIKUIDITAS , NON-DEBT TAX SHIELD DAN FIXED ASSET RATIO TERHADAP STRUKTUR MODAL Ni Kadek Tika Sukma Dewi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Semua perusahaan memerlukan modal untuk membiayai op. 6(2), 772–801.
- Erwin, O., Hidayat, M., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh current ratio , struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal The influence of the current ratio , asset structure and return on assets to the capital structure. 17(2), 217–227.

- Fathiya Luthfita, Hesty Ervianni Zulaecha, Imam Hidayat, & Sigit Budi Santoso. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 131–147. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.152>
- Huda, N. (2020). Pengaruh Fixed Asset Ratio (FAR) Terhadap Struktur Modal Pada PT Adira Dinamika Multi Finance TBK Indonesia . Peranan industri pembiayaan sendiri adalah sebagai salah satu lembaga. 13.
- Juliantika, E. M. (2016). PERUSAHAAN PROPERTY DAN REALESTATE Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Keberadaan perusahaan menjadi faktor yang sangat penting didalam kegiatan bisnis khususnya dalam bidang pereko. 5(7), 4161–4192.
- Langoday, C. E. P. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Investment (ROI), Fixed Asset Ratio (FAR) Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan sub Sektor Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, JIMA*, 1(3), 190–198.
- Lilianti, E., & Valianti, R. M. (2019). Analisis Pengaruh Working Capital Turnover, Firm Size, Growth Opportunity Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pt Fast Food Indonesia Tbk. *Jurnal Ecoment Global*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.35908/jeg.v4i2.752>
- Mayliza (2022). And Corporate Tax Rate On Capital Structure In Various Industrial Sector Companies Pengaruh Growth Opportunity , Likuiditas , Non-Debt Tax Shield , Fixed Assets Ratio Dan Corporate Tax Rate Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka. 3(November), 3832–3841.
- Nurjanah, K. S. (2017). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Working Capital Turnover , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). 2016, 1–10.
- Puspawardhani, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata Dan Perhotelan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(7), 2050–2065.
- Sorong et,al (2015), ANALISIS PENGARUH FIXED ASSET RATIO (FAR), LIKUIDITAS (CR), RETAINED EARNING (RE), RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP STRUKTUR MODAL J., No, V., & Issn, O. (n.d.).
- Susanti, J., Saputra, M. D., Jurusan, D., Politeknik, A., & Bali, N. (2014). PENGARUH WORKING CAPITAL, FIRM SIZE, DEBT RATIO , DAN FINANCIAL FIXED ASSET RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property terdaftar di BEI tahun 2011-2014) 1,2).
- Wulandari, D. (2021). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA ,. 1–12.
- Yusuf, A. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal. 7, 83–91.